

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok disekolah, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Dalam proses belajar mengajar seringkali guru bidang studi mengukur kemampuan siswa-siswinya dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan dengan meminta siswa-siswinya mengutarakan pendapat, baik itu dalam bentuk pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan. Namun tidak sedikit siswa yang cemas, takut dan gemetar ketika guru meminta mereka mengutarakan pendapat dan takut untuk maju kedepan kelas sebab mereka tidak percaya diri.

Keyakinan individu terhadap dirinya, baik remaja maupun orang dewasa timbul karena mereka memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri itu merupakan bagian dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu seseorang bersikap dan bertingkah laku sebagai penentu keberhasilan mereka dalam belajar.

Percaya diri dalam mengemukakan pendapat adalah keyakinan dan dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk mengutarakan pendapat, ide, dan pikiran baik serta dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain, dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Percaya diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa percaya diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang.

Ketidakpercayaan diri dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor dari lingkungan individu. Faktor dari dalam diri individu adalah rasa benci, rasa takut, kecemasan, tidak dapat menerima kenyataan hidup dan tidak dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Faktor dari dalam diri individu dan faktor dari lingkungan individu merupakan sumber permasalahan bagi individu yang mengalami ketidakpercayaan diri. Meskipun kepercayaan diri diidentikkan dengan kemandirian, orang yang percaya dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan antar personal.

Masalah tersebut merupakan indikator dari kurang atau tidak adanya kepercayaan diri. Hal ini sudah tentu akan menghambat proses belajar para siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Apabila siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tentang keefektifan siswa dalam mengikuti pelajaran dari guru kelas di SMK Ridho Zahra diperoleh informasi bahwa “Siswa belum mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, dan siswa tidak memiliki perasaan percaya diri”. Hal ini ditunjukkan salah satunya saat sedang berlangsung proses belajar mengajar di kelas, ataupun ketika ada mata pelajaran secara kelompok yang harus

dipresentasikan dengan diskusi, siswa belum ada yang mau bertanya atau menyampaikan pendapatnya sehingga terkadang meresahkan para guru mata pelajaran karena mereka menjadi ragu terhadap pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Penyebab terjadinya kesulitan komunikasi adalah rasa tidak percaya diri, gangguan fisik pada siswa, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal. Ketidakpercayaan diri siswa yang menyebabkan siswa sulit untuk diajak berkomunikasi diantaranya adalah takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komunikator atau orang yang menerima pesan, dan sulit berkonsentrasi. Fenomena yang tampak adalah ketika siswa masuk dalam suasana diskusi dalam kelas, siswa sulit untuk diajak berkomunikasi karena merasa tidak percaya diri atas gagasan yang dimilikinya karena takut salah dan lainnya, sehingga menjadikan diskusi dalam kelas ini membosankan dan tidak ada hasil yang didapat dalam diskusi ini. Ketika proses belajar mengajar jika seorang Bapak/Ibu guru mengajar semua siswa di dalam kelas pasif, tidak ada yang mau bertanya, dan takut bertanya ketika tidak mengerti. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan, salah satunya untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu melalui layanan bimbingan kelompok, karena layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dimana memberikan manfaat atas informasi yang dibahas dan dapat menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Melalui layanan bimbingan

kelompok, siswa diberikan bahasan mengenai kepercayaan diri yang pada nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok, ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Proses pemberian bantuan ini berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, komunikasi, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. “Informasi diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain” (Romlah, 2001:3). Dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa akan mendapatkan informasi mengenai materi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa. Selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung siswa tidak hanya menjadi anggota yang pasif tetapi diharapkan juga untuk turut aktif dalam membahas topik atau materi yang disampaikan.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok terjadi komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga individu dapat mengungkapkan pendapat, sikap, serta tindakan yang diinginkan. Selain itu para anggota bimbingan kelompok akan berinteraksi yang dapat menimbulkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dibutuhkan untuk menciptakan rasa kepercayaan diri, solidaritas dan juga keterbukaan terutama dalam membahas topik dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketika dinamika kelompok dapat terbentuk sebagai jiwa yang mampu menghidupkan suasana dalam kelompok, maka para anggota dapat lebih

meningkatkan pemahaman dirinya dan pemahaman akan topik yang dibahas yakni yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa.

Dari penelitian sebelumnya dalam jurnal Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 1 Kota Jambi (Atika Melina,2018) menyatakan bahwa penelitian tersebut berhasil,namun dalam penelitian tersebut tidak menggunakan pendekatan apapun dan peneliti menyarankan agar melakukan pendekatan dalam bimbingan kelompok. Kemudian penelitian oleh Pinasti, Nidawati Wahyu. 2011 menyatakan bahwa penelitiannya berhasil meningkatkan kepercayaan diri ,namun hanya melalui bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan apapun juga.

Dalam rangka mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa,layanan konseling sangatlah dibutuhkan. Salah satu layanan konseling yang dapat digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri adalah konseling Eksistensial Humanistik.Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik berfokus pada sifat dan kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab.Dengan memberikan konseling eksistensial humanistik secara efektif, siswa dapat mengembangkan sekaligus dapat menemukan jati dirinya. Ini dikarenakan saat melakukan konseling eksistensial humanistik, konseli akan dilatih untuk mengeluarkan pendapat,dilatih bertanggung jawab,dan mampu memahami dirinya. Menurut Corey (1988: 56) dasar tujuan terapi eksistensial adalah meluaskan kesadaran diri kllien, dan karenanya meningkatkan kesanggupan pilihannya,yakni menjadi bebas dan bertanggung jawab atas arah hidupnya.

Maka disini peneliti mendapat kesimpulan bahwa terapi eksistensial humanistik ini mampu meluaskan kesadaran siswa bahwasannya mereka mempunyai kebebasan dalam membuat pilihan hidup mereka, termasuk kebebasan dalam menilai dan menentukan tahap harga diri mereka. Dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pendekatan eksistensial humanistic juga akan menyadarkan siswa bahwa mereka tidak terikat dengan penilaian manusia di lingkungan mereka.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat kelas X SMK Ridho Zahra melalui layanan bimbingan kelompok dengan judul

“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Eksistensial Humanistic Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Siswa kelas X SMK Ridho Zahra”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam memberikan pendapatnya didalam kelas.
2. Siswa belum mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas.
3. Perlunya peranan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat bahwa masalah dalam penelitian ini, keterbatasan waktu dan biaya, dan kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan eksistensial humanistik terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat pada siswa kelas X SMK Ridho Zahra Besitang”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan permasalahan yang ingin di ungkapkan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan eksistensial humanistik terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat pada siswa kelas X SMK Ridho Zahra Besitang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan eksistensial humanistic terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat pada siswa kelas X SMK Ridho Zahra Besitang”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat
- b. Untuk menambah wawasan dan informasi serta referensi di bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok dengan eksistensial humanistik dalam menangani kepercayaan siswa dalam menyampaikan pendapat.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam permasalahannya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat.

b. Guru dan Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara guru dan orang tua dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan ide dan gagasan yang ada didirinya.

c. Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mengemukakan pendapat yang diinginkan tanpa rasa takut, dilatih agar berani dan tidak takut salah dalam berpendapat, ia harus percaya bahwa kesalahan bukanlah hal yang membuatnya malu akan tetapi menjadikannya pelajaran

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat secara langsung menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh tentang bimbingan dan konseling terutama bimbingan kelompok di sekolah.